



— WISATA DIY —

NEW SOUND TARA 2022

## Menghidupkan Kembali Wisata Budaya Kotagede

**P**agelaran musik etnik dalam *New Sound Tara 2022* digelar di Pendopo Padas Temanten Kelurahan Prenggan, Kemantren Kotagede, Kota Jogja, Minggu (27/11). Dari pagelaran tersebut, diharapkan dapat menghidupkan wisata budaya di Kotagede.

Hendi Setio Yulianto, Ketua Sanggar Kode mengatakan *event* ini untuk memperkenalkan destinasi baru wisata baru di Kotagede. "Kami mencoba mempromosikan ini memperkenalkan ini agar masyarakat bisa mengeksplorasi banyak, atau mengunjungi ini, karena di sekitar sini banyak situs," katanya.

"Situs ini baru harapannya jadi promosi sebuah destinasi yang menarik untuk berbagai aktivitas."

Untuk menghidupkan wisata budaya, pagelaran musik etnik dihadirkan. Hendi mengatakan gelaran yang bertajuk *New Sound Tara* bermakna sajian musik etnik nusantara. Melalui kegiatan ini, Hendi berharap dapat memberikan ruang bagi *composer* muda agar mengeksplorasi musik etnik.

"Harapannya mencoba melakukan *nguri-uri* kreativitas komposer muda untuk membuat sajian musik etnik. Teman-teman mencoba mengeksplorasi untuk membuat sajian tampilan dengan sajian komposisi versi teman-teman," kata Hendi.

Dalam gelaran tersebut, inginkan, ditampilkan musik etnik aransemen, dan dikemas secara modern. "Ada musik etnik dalam segi klasik maka



ada karawitan, musik etnik yang dikemas dalam sajian modern. Musik etnik dikemas dalam musik jazz," katanya.

Para penampil, menurut Hendi, mencoba mengeksplorasi sesuai dengan kreativitas dan pengembangan mereka masing-masing. Ada empat penampil dalam gelaran tersebut, di antaranya Aan Van Jawa yang menampilkan karya Ora Ilok yang menggambarkan masyarakat Jawa yang melarang beberapa aktivitas di malam hari. Ia berharap gelaran musik ini dapat rutin diadakan. "Ada banyak ragam kelompok seni ini saling *srawung* untuk berdiskusi musik dalam konsep seni pertunjukan," katanya.

R.B. Dwi Wahyu, Anggota DPRD DIY mengatakan *srawung* kampung merupakan kegiatan Komisi B DPRD DIY dengan Dinas Pariwisata DIY. Dwi mengatakan, pengelolaan wisata berbasis budaya perlu

kerja sama antar Unit Perangkat Daerah (UPD). "Karena pariwisata tidak hanya Dinas Pariwisata tetapi antar UPD," katanya.

Selain itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga perlu merencanakan dan bekerja sama untuk membangun wisata berbasis budaya. Tak hanya itu, pengelolaan wisata juga perlu ditingkatkan kapasitasnya. "Perlu adanya pengelola secara SDM berkualitas. Sehingga dibutuhkan pengelola bagaimana destinasi wisata ada aktivitas setiap hari, bukan tiba-tiba ketika ada *event*," katanya.

Susanto Dwi Antoro, Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja berharap momentum ini menjadi kebangkitan bersama. "Bagaimana kawasan di Prenggan, di kawasan Sungai Gajah Wong, menjadi kekuatan untuk kebersamaan peningkatan pemberdayaan ekonomi berbasis wilayah," katanya. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005